
Dinamika Aktivitas Membaca Mahasiswa antara Minat Personal dan Tuntutan Akademik

Aura Lentera Qolbi¹, Natashya Naufa Azzahra², Dania Aisyah Putri³, Nur Aliyudin⁴, Trinil Dwi Turistiani⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: 25020074093@mhs.unesa.ac.id¹, 25020074017@mhs.unesa.ac.id²,
25020074188@mhs.unesa.ac.id³, 25020074199@mhs.unesa.ac.id⁴, trinilturistiani@unesa.ac.id⁵

Article History:

Received: 16 Mei 2026

Revised: 06 Juni 2026

Accepted: 07 Juni 2026

Keywords: *aktivitas membaca, mahasiswa, minat personal, tuntutan akademik, literasi.*

Abstract: *Aktivitas membaca merupakan bagian penting dalam kehidupan mahasiswa karena berperan dalam mendukung proses pembelajaran, pengembangan wawasan, dan peningkatan kemampuan literasi. Namun, perkembangan teknologi digital telah memengaruhi pola membaca mahasiswa sehingga aktivitas membaca tidak hanya didorong oleh kebutuhan akademik, tetapi juga oleh minat personal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas membaca mahasiswa dalam konteks minat personal dan tuntutan akademik serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kebiasaan membaca mereka. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi sebagai responden. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih tertarik membaca bahan bacaan yang sesuai dengan minat pribadi karena dianggap lebih menarik, fleksibel, dan menyenangkan. Sementara itu, aktivitas membaca yang berkaitan dengan kebutuhan akademik umumnya dilakukan untuk memenuhi tugas perkuliahan dan memperoleh informasi yang relevan dengan pembelajaran. Faktor yang memengaruhi aktivitas membaca meliputi motivasi, karakteristik bacaan, kemudahan akses informasi, serta keterbatasan waktu yang dimiliki mahasiswa.*

PENDAHULUAN

Aktivitas membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Bagi mahasiswa, membaca menjadi kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran karena berbagai sumber informasi, referensi ilmiah, dan bahan perkuliahan diperoleh melalui kegiatan membaca. Melalui aktivitas membaca, mahasiswa dapat memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir

kritis, serta mengembangkan kemampuan memahami dan mengolah informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan akademik (Wiedarti *et al.*, 2021).

Dalam lingkungan perguruan tinggi, membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga sebagai upaya membangun kemampuan analitis dan reflektif. Mahasiswa dituntut untuk memahami berbagai sumber bacaan, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun sumber digital lainnya sebagai penunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan dan kebiasaan membaca menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan akademik mahasiswa (Abidin, 2021).

Seiring perkembangan teknologi informasi, pola membaca mahasiswa mengalami perubahan yang cukup signifikan. Kehadiran media digital memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai sumber informasi secara cepat dan praktis. Namun, kondisi tersebut juga memengaruhi kebiasaan membaca mahasiswa. Sebagian mahasiswa cenderung lebih sering mengakses informasi singkat melalui media sosial, situs web, maupun platform digital lainnya dibandingkan membaca sumber akademik yang membutuhkan konsentrasi dan waktu yang lebih lama (UNESCO, 2021). Perubahan pola tersebut menunjukkan bahwa aktivitas membaca saat ini tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan akademik, tetapi juga oleh minat personal dan kebiasaan penggunaan teknologi digital.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas aktivitas membaca dan literasi mahasiswa. Hidayah dan Sujarwo (2022) menjelaskan bahwa aktivitas membaca merupakan proses memahami, menafsirkan, dan mengolah informasi yang dipengaruhi oleh tujuan membaca, minat, serta lingkungan belajar seseorang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari dan Nugroho (2023) menunjukkan bahwa minat membaca mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, motivasi pribadi, kemudahan akses digital, dan kebiasaan penggunaan media sosial. Selain itu, Prasetyo *et al.* (2022) menemukan bahwa perkembangan literasi digital menyebabkan mahasiswa lebih memilih bacaan yang praktis, cepat, dan mudah diakses dibandingkan bacaan akademik yang lebih kompleks.

Meskipun penelitian mengenai minat membaca dan literasi digital telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada tingkat minat membaca atau pengaruh teknologi terhadap aktivitas literasi secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji aktivitas membaca mahasiswa dalam kaitannya dengan minat personal dan tuntutan akademik masih relatif terbatas. Padahal, kedua aspek tersebut memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca mahasiswa di era digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan aktivitas membaca mahasiswa dalam konteks kebutuhan akademik dan minat personal, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas membaca mahasiswa, serta mengetahui bagaimana mahasiswa memandang kegiatan membaca sebagai bagian dari kebutuhan akademik maupun pengembangan diri. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pola aktivitas membaca mahasiswa sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan budaya literasi di lingkungan perguruan tinggi.

LANDASAN TEORI

Aktivitas Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting dalam memperoleh, memahami, dan mengolah informasi. Aktivitas membaca tidak hanya berkaitan dengan proses mengenali simbol atau kata dalam suatu bacaan, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami makna, menafsirkan informasi, serta menghubungkannya dengan pengetahuan dan

pengalaman yang dimiliki pembaca. Menurut Hidayah dan Sujarwo (2022), membaca merupakan proses aktif yang dilakukan seseorang untuk memahami dan menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam teks. Sejalan dengan pendapat tersebut, Materi Konsep Membaca (2024) menjelaskan bahwa membaca merupakan proses pemahaman terhadap bahan bacaan yang melibatkan aktivitas visual dan kognitif secara bersamaan.

Dalam konteks pendidikan tinggi, aktivitas membaca menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Mahasiswa dituntut untuk membaca berbagai sumber belajar, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun sumber digital sebagai penunjang kegiatan akademik. Wiedarti *et al.* (2021) menyatakan bahwa aktivitas membaca berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperluas wawasan, dan membantu mahasiswa memahami berbagai informasi secara lebih mendalam. Oleh karena itu, membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pengembangan kemampuan berpikir dan literasi akademik.

Aktivitas membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tujuan membaca, motivasi, jenis bacaan, lingkungan belajar, serta perkembangan teknologi digital. Prasetyo *et al.* (2022) menjelaskan bahwa kemudahan akses informasi melalui media digital telah mengubah pola membaca masyarakat, termasuk mahasiswa. Kehadiran berbagai platform digital memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi dengan cepat, tetapi juga berpotensi memengaruhi intensitas membaca bacaan yang lebih panjang dan mendalam. Dengan demikian, aktivitas membaca pada mahasiswa saat ini tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan akademik, tetapi juga oleh perkembangan teknologi dan perubahan kebiasaan memperoleh informasi.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, aktivitas membaca dalam penelitian ini dipahami sebagai proses memahami, menginterpretasikan, dan mengolah informasi dari berbagai sumber bacaan yang dilakukan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan akademik maupun kebutuhan pribadi.

Minat Personal dalam Membaca

Minat membaca merupakan salah satu faktor yang memengaruhi intensitas dan kualitas aktivitas membaca seseorang. Minat membaca dapat diartikan sebagai dorongan atau ketertarikan yang muncul dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan membaca secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Sari dan Nugroho (2023) menyatakan bahwa minat membaca merupakan kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik terhadap kegiatan membaca yang ditunjukkan melalui keinginan untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber bacaan.

Minat membaca tidak muncul secara otomatis, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Rahmawati *et al.* (2021) menjelaskan bahwa lingkungan sosial, kebiasaan membaca, serta kemudahan akses terhadap bahan bacaan menjadi faktor yang dapat memengaruhi minat membaca seseorang. Selain itu, perkembangan teknologi digital juga memberikan pengaruh terhadap pola dan preferensi membaca generasi muda. UNESCO (2021) menjelaskan bahwa kemajuan teknologi telah mengubah cara generasi muda memperoleh informasi, termasuk perubahan jenis bacaan yang lebih banyak diakses melalui media digital.

Bagi mahasiswa, minat membaca memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan akademik maupun pengembangan diri. Wijaya (2022) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki minat membaca tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi, memiliki kemampuan literasi yang lebih baik, dan lebih mudah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Minat membaca juga dapat mendorong mahasiswa untuk menjadikan membaca sebagai kebutuhan, bukan sekadar kewajiban akademik. Dalam penelitian ini, minat personal dalam membaca dipahami

sebagai ketertarikan dan dorongan internal mahasiswa untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela di luar tuntutan akademik. Minat tersebut menjadi salah satu aspek penting yang memengaruhi kebiasaan membaca mahasiswa di era digital.

Membaca dalam Konteks Akademik dan Era Digital

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan terhadap pola membaca mahasiswa. Kehadiran internet serta berbagai platform digital memudahkan mahasiswa dalam mengakses informasi dan bahan bacaan kapan saja dan di mana saja. Kemudahan tersebut menjadikan aktivitas membaca tidak lagi terbatas pada buku cetak, tetapi juga mencakup berbagai sumber digital seperti jurnal elektronik, artikel daring, media sosial, dan platform pembelajaran digital. Menurut UNESCO (2021), perkembangan teknologi digital telah mengubah cara generasi muda memperoleh dan mengolah informasi, termasuk dalam aktivitas membaca.

Dalam lingkungan perguruan tinggi, membaca merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Mahasiswa dituntut untuk memahami berbagai sumber referensi guna menunjang kegiatan akademik, seperti mengerjakan tugas, menyusun karya ilmiah, melakukan penelitian, dan mengikuti perkuliahan. Wiedarti *et al.* (2021) menyatakan bahwa aktivitas membaca memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperluas wawasan, serta mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, membaca menjadi salah satu keterampilan yang perlu dimiliki dan dikembangkan oleh mahasiswa.

Di sisi lain, perkembangan media digital juga memengaruhi kebiasaan membaca mahasiswa. Prasetyo *et al.* (2022) menjelaskan bahwa kemudahan akses terhadap informasi digital menyebabkan mahasiswa cenderung memilih bacaan yang lebih praktis, ringkas, dan mudah diakses. Kondisi tersebut membuat mahasiswa lebih sering membaca informasi singkat melalui media sosial atau platform digital dibandingkan membaca bacaan akademik yang lebih panjang dan mendalam. Meskipun demikian, sumber digital tetap memberikan manfaat dalam membantu mahasiswa memperoleh informasi secara cepat sesuai kebutuhan mereka.

Aktivitas membaca mahasiswa pada era digital tidak hanya dipengaruhi oleh tuntutan akademik, tetapi juga oleh minat personal. Mahasiswa yang memiliki minat membaca tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi dari berbagai sumber dan menjadikan membaca sebagai kebutuhan sehari-hari (Wijaya, 2022). Sebaliknya, sebagian mahasiswa melakukan aktivitas membaca hanya ketika diperlukan untuk menyelesaikan tugas atau memenuhi kewajiban akademik. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas membaca mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan akademik maupun dari motivasi dan ketertarikan pribadi.

Berdasarkan uraian tersebut, aktivitas membaca mahasiswa di era digital dapat dipahami sebagai kegiatan memperoleh dan memahami informasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akademik maupun minat personal. Kedua aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk kebiasaan membaca mahasiswa dan menjadi fokus penting dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa membaca, baik karena minat pribadi maupun karena tuntutan akademik. Fokus penelitian ini adalah pada seberapa sering mahasiswa membaca, apa yang mereka baca, mengapa mereka membaca, dan bagaimana tuntutan akademik dapat mempengaruhi kebiasaan membaca mereka.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan metode ini, peneliti bisa mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengalaman dan pandangan mahasiswa terkait

membaca. Objek penelitian ini adalah mahasiswa yang terdiri dari 40 orang dari berbagai perguruan tinggi dan program studi.

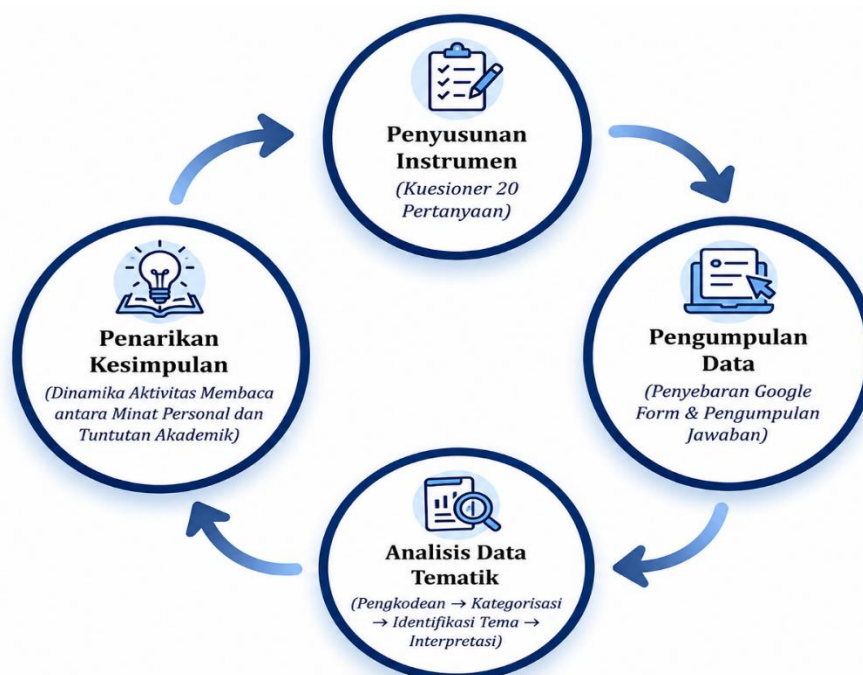
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner secara *online*. Kuesioner ini disebarakan menggunakan *Google Form*. Peneliti memilih metode kualitatif karena ingin memahami lebih dalam tentang fenomena yang dialami secara langsung oleh partisipan. Partisipan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Artinya, peneliti memilih mahasiswa yang aktif dan memiliki pengalaman membaca baik untuk kepentingan akademik maupun non akademik.

Proses pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, peneliti menyusun instrumen pengumpulan data terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka. Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kebiasaan membaca, motivasi membaca, jenis bacaan yang diminati, serta pengaruh tuntutan akademik terhadap aktivitas membaca. Setelah itu, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden, mengumpulkan data, dan mengelompokkan jawaban berdasarkan tema-tema yang muncul. Kuesioner yang digunakan berisi 20 pertanyaan, yang meliputi pertanyaan mengenai:

1. Pertanyaan terbuka:
 - a. Seberapa sering membaca buku akademik sebelum/sesudah perkuliahan,
 - b. Seberapa sering membaca buku karena keinginan sendiri,
 - c. Seberapa suka ketika membaca buku karena ada tugas,
 - d. seberapa sering membaca buku ketika tidak ada tugas,
 - e. Seberapa penting tuntutan mengerjakan tugas disertai membaca,
 - f. lebih mudah fokus ketika membaca sesuai dengan minat pribadi,
 - g. tugas kuliah membuat lebih disiplin dalam membaca,
 - h. membaca buku akademik sering terasa seperti kewajiban dibanding kebutuhan pribadi,
 - i. lebih menikmati membaca buku fisik atau digital,
 - j. membaca karena minat pribadi dapat memberikan pengalaman membaca yang lebih mendalam dibandingkan membaca karena tugas,
 - k. seberapa penting membaca buku non fiksi seperti jurnal, artikel, karya ilmiah, dll
2. Pertanyaan pilihan mengenai:
 - a. Buku favorit, buku akademik atau buku karya sastra fiksi,
 - b. Jenis bacaan yang sering dibaca saat waktu luang,
 - c. melakukan tindakan apa ketika mendapatkan tugas membaca oleh dosen,
 - d. jika tidak ada tuntutan tugas, apakah tetap rutin membaca,
 - e. bacaan yang dapat meningkatkan pemahaman kritis,
 - f. kendala ketika membaca buku akademik
3. Pertanyaan esai mengenai:
 - a. Apakah tuntutan tugas membaca buku dapat meningkatkan literasi dan pemahaman mahasiswa,
 - b. lebih suka membaca karena keinginan pribadi tanpa tuntutan tugas atau sebaliknya, mengapa
 - c. menurut responden, seberapa banyak mahasiswa yang menyukai buku fiksi daripada non fiksi.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik. Peneliti membaca data secara menyeluruh, melakukan pengkodean terhadap jawaban responden, mengelompokkan kode ke dalam kategori yang memiliki kesamaan makna, mengidentifikasi tema-tema utama, serta menarik kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan dalam data.

Untuk memastikan validitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan jawaban antara responden. Peneliti juga melakukan pemeriksaan ulang terhadap hasil kategorisasi dan interpretasi data guna memastikan kesesuaian antara temuan penelitian dengan data yang diperoleh. Diagram Penyusunan Metode Penelitian:



Gambar 1. Diagram Penyusunan Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 40 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi untuk mengetahui dinamika aktivitas membaca antara minat personal dan tuntutan akademik. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat personal masih menjadi faktor dominan yang memengaruhi aktivitas membaca mahasiswa.

Tabel 1. Preferensi Jenis Bacaan Mahasiswa

Jenis Bacaan	Frekuensi	Persentase
Bacaan fiksi, sastra, dan pengembangan diri	38	95%
Bacaan akademik	2	5%
Total	40	100%

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 95% responden lebih memilih bacaan yang sesuai dengan minat personal, seperti novel, karya sastra, dan buku pengembangan diri. Sementara itu, hanya 5% responden yang menjadikan bacaan akademik sebagai pilihan utama. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih tertarik pada bacaan yang memberikan hiburan, kenyamanan, serta pengalaman membaca yang menyenangkan. Minat baca muncul karena adanya rasa senang dan ketertarikan terhadap suatu bacaan sehingga mendorong seseorang untuk membaca secara sukarela. Meskipun demikian, tuntutan akademik tetap menjadi faktor yang mendorong mahasiswa untuk melakukan aktivitas membaca. Ketika memperoleh tugas membaca dari dosen, mahasiswa

cenderung menggunakan strategi membaca selektif untuk memperoleh informasi yang dianggap penting.

Tabel 2. Strategi Membaca Saat Mendapat Tugas Akademik

Strategi Membaca	Frekuensi	Persentase
Membaca ringkasan atau kesimpulan	22	55%
Membaca bagian penting	21	52,5%
Membaca seluruh isi bacaan	18	45%
Mencari sumber yang lebih singkat	10	25%

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memilih membaca ringkasan atau bagian-bagian tertentu yang dianggap relevan dengan tugas. Hanya 45% responden yang membaca keseluruhan isi bacaan. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas membaca akademik lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan tugas dibandingkan pemahaman materi secara menyeluruh. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan motivasi antara membaca karena minat personal dan membaca karena tuntutan akademik. Selain dipengaruhi oleh tuntutan akademik, aktivitas membaca mahasiswa juga dipengaruhi oleh berbagai hambatan yang menyebabkan bacaan akademik kurang diminati.

Tabel 3. Kendala Membaca Bacaan Akademik

Kendala	Frekuensi	Persentase
Kurang menarik	23	57,5%
Bahasa terlalu sulit	22	55%
Isi terlalu panjang	21	52,5%
Tidak sesuai minat pribadi	13	32,5%
Kurangnya waktu membaca	8	20%

Berdasarkan Tabel 3, kendala yang paling banyak dirasakan mahasiswa adalah isi bacaan yang kurang menarik (57,5%), bahasa akademik yang sulit dipahami (55%), serta materi yang terlalu panjang (52,5%). Faktor-faktor tersebut menyebabkan mahasiswa lebih memilih bacaan yang sesuai dengan minat pribadi dibandingkan bacaan akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas membaca mahasiswa berada pada posisi yang dinamis antara kebutuhan akademik dan minat personal. Di satu sisi, mahasiswa menyadari pentingnya membaca untuk menunjang proses pembelajaran, namun di sisi lain mereka lebih menikmati bacaan yang sesuai dengan ketertarikan pribadi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat personal berperan sebagai motivasi intrinsik yang meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam membaca, sedangkan tuntutan akademik berfungsi sebagai motivasi ekstrinsik yang mendorong mahasiswa untuk tetap melakukan aktivitas membaca. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menghubungkan materi akademik dengan minat mahasiswa agar budaya membaca dapat berkembang secara lebih berkelanjutan.

KESIMPULAN

Aktivitas membaca merupakan salah satu keterampilan penting yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan wawasan seseorang. Dalam kehidupan mahasiswa, kegiatan membaca tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan akademik, tetapi juga oleh minat dan ketertarikan pribadi. Kehadiran kedua faktor tersebut menunjukkan bahwa aktivitas membaca

memiliki sifat yang dinamis karena setiap individu memiliki tujuan, motivasi, dan preferensi yang berbeda dalam memilih bahan bacaan.

Minat personal cenderung mendorong seseorang untuk membaca dengan lebih sukarela, nyaman, dan mendalam karena bahan bacaan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan serta ketertarikannya. Sementara itu, tuntutan akademik berperan sebagai pendorong yang mengharuskan mahasiswa membaca berbagai sumber untuk menunjang proses belajar, menyelesaikan tugas, dan memperluas pengetahuan. Kedua faktor tersebut memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk kebiasaan membaca mahasiswa.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menumbuhkan budaya membaca yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan tugas akademik, tetapi juga didasarkan pada kesadaran dan minat pribadi. Dosen, institusi pendidikan, dan mahasiswa perlu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan literasi yang mendukung agar kegiatan membaca dapat menjadi kebiasaan yang berkelanjutan, menyenangkan, serta bermanfaat bagi pengembangan kemampuan akademik maupun pribadi.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Y. (2021). *Pembelajaran Literasi Digital Dan Keterampilan Membaca*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Akbar, A. (2020). Minat Literasi Mahasiswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Amirah, N. I., & Azmi, M. (2025). Dinamika Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pai Stai Ddi Maros Dalam Menghadapi Tantangan Akademik. *Jurnal Almanar*, 2(1), 165-178.
- Anugraheni, I. (2019). Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Model Polya Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1).
- Asror, M. M., Fauzan, M. D., Hardiyanto, F. E., & Astuti, E. W. (2025). Perkembangan Minat Baca Dan Ketersediaan Sumber Belajar Bagi Mahasiswa. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*, 6(3).
- Efendi, Z., Hisyam, W. N., & Faristiana, A. R. (2023). Kurangnya Minat Baca Buku Kalangan Mahasiswa. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 382-398.
- Hidayah, N., & Sujarwo. (2022). Aktivitas Membaca Mahasiswa Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 12(2).
- Ibrahim, A. (2023). Budaya Membaca Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kupang. *Pensos: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(2), 38-43.
- Iswandi, I., & Utami, D. (2025). Analisis Faktor Minat Baca Mahasiswaprogram Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 287-297.
- Julianti, A. (2025). *Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Datokarama Palu* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Prasetyo, A., *Et Al.* (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kebiasaan Membaca Mahasiswa. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 4(1).
- Putri, N. S., Amin, M. A., Jamaluddin, F. A., & Munalir, M. (2025). Kajian Literasi Membaca Mahasiswa Iain Palopo: Studi Penelitian Mixed Methods Research. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(1), 395-406.

- Rahmawati, D., *Et Al.* (2021). Minat Membaca Mahasiswa Pada Era Media Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3).
- Salzabila, N. A., Oktia, S. D., Rahmahati, L. S., & Sudaryanto, M. (2021). Sikap Rasa Ingin Tahu Pada Aktivitas Membaca Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring (Measurement Of Curiosity In Student Reading Activity During Online Learning). *Sirok Bastra*, 9(2), 199-214.
- Sari, M., & Nugroho, R. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Minat Membaca Mahasiswa. *Jurnal Kajian Literasi*, 5(2).
- Suryanti, S., Robiah, S., Ferazona, S., & Simatupang, M. K. (2026). Analisis Minat Membaca Mahasswa Biologi Dan Faktor Penyebabnya Dalam Konteks Alam Sekitar Kampus Uir. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 17(1), 55-67.
- UNESCO. (2021). *Digital Reading And Literacy Development*.
- Wiedarti, P., *Et Al.* (2021). *Penguatan Literasi Di Perguruan Tinggi*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Wijaya, R. (2022). Minat Membaca Dan Kemampuan Literasi Mahasiswa. *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 7(1).
- Yulistio, D., Nugroho, A., & Sulistyawati, N. (2025). Indeks Aktivitas Literasi Dasar Membaca Mahasiswa. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 8(1), 35-53.